

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Program praktek kerja magang adalah suatu kegiatan pembelajaran dilapangan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menumbuhkan kemampuan mahasiswa/i dalam dunia kerja nyata. Pembelajaran ini dilaksanakan melalui hubungan yang intensif antara peserta program praktek kerja magang dan perusahaan. Mahasiswa/i yang akan memasuki dunia kerja harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya dan tidak terpaku hanya pada kompetensi disiplin ilmu dari perguruan tinggi saja. Tapi sebaliknya, mahasiswa/i juga dituntut harus memiliki pengalaman, pengetahuan dan wawasan dunia kerja. Selama magang, mahasiswa akan mendapatkan hard skills (keterampilan, complex problem solving, analytical skills, dsb.), maupun soft skills (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dll). Mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih paham dalam memasuki dunia kerja dan kariernya.

Magang bersertifikat merupakan salah satu aktivitas dalam program MBKM yang bertujuan memberikan peluang kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui pengalaman di luar perkuliahan, namun tetap diakui sebagai bagian dari proses akademik. Melalui kegiatan magang bersertifikat, mahasiswa dapat mempelajari penerapan ilmu dan memahami dinamika dunia kerja yang akan sangat berguna setelah lulus dari perguruan tinggi. Mitra penyelenggara magang bersertifikat pun sangat beragam, salah satunya adalah Perum Perhutani.

Instansi Perhutani merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang berfokus pada pelestarian hutan. Perum Perhutani menjalin berbagai kerjasama

dengan mitra untuk meningkatkan potensi sumber daya hutan agar dapat memberikan manfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Dalam operasionalnya, Perum Perhutani memiliki unit khusus yang bertanggung jawab atas pengelolaan hutan, yaitu Kesatuan Pengelola Hutan (KPH). Saat ini, Perum Perhutani juga berupaya mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya hutan agar lahan hutan menjadi lebih produktif, dengan melibatkan masyarakat setempat demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dari segi sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja, program magang bersertifikat menjadi salah satu solusi strategis yang mengintegrasikan teori akademik dengan praktik lapangan. Khususnya, magang di Perhutani KPH Malang dengan topik “Pemetaan Lahan Pesanggem sebagai Basis Data untuk Perencanaan dan Pengelolaan Hutan Berkelanjutan di RPH Junggo, KPH Malang” memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempelajari berbagai aspek penting seperti agroforestry, teknik pemetaan lahan, manajemen hutan lestari berbasis masyarakat, administrasi BUMN/BUMD, serta public and human relation. Selain aspek teknis, magang ini juga mengasah kemampuan analisa, berpikir kritis, pengambilan keputusan, etika profesi, dan publikasi hasil kerja. Kegiatan magang ini sangat relevan dengan bidang keilmuan yang diperoleh dari mata kuliah seperti Etika Profesi, Pemecahan Masalah dan Pengambilan Keputusan, Kemampuan Analisa dan Berpikir Kritis, Publikasi, Agroforestry, Administrasi BUMN/BUMD, serta Public & Human Relation. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengintegrasikan teori dan praktik secara efektif, sekaligus memahami dinamika tata kelola hutan yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pengalaman magang ini memberikan wawasan

mendalam tentang pentingnya kolaborasi antara perusahaan kehutanan, masyarakat, dan pemerintah dalam menjaga kelestarian hutan secara berkelanjutan. Selain itu, magang juga membantu mahasiswa membangun jejaring profesional dan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja di masa depan, khususnya di bidang kehutanan dan pengelolaan sumber daya alam. Oleh karena itu, magang menjadi jembatan yang sangat strategis antara dunia pendidikan dan dunia kerja, sekaligus memperkaya kompetensi mahasiswa secara menyeluruh.

Adanya kegiatan Magang MBKM di Perhutani KPH Malang ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman dan pengetahuan praktis yang mendalam, tetapi juga dapat berkontribusi langsung dalam mendukung tata kelola hutan lestari berbasis masyarakat. Selain itu, magang ini membantu memperkuat kolaborasi antara perusahaan kehutanan, masyarakat lokal, dan pemerintah, sehingga berdampak positif pada pelestarian hutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar. Dengan demikian, kegiatan magang ini menjadi langkah strategis dalam mengatasi tantangan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan serta mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja di bidang kehutanan dan agroforestri secara profesional.

## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penulisan laporan magang MBKM dengan judul diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kondisi dan sebaran lahan pesanggem di RPH Junggo sebagai basis data perencanaan hutan berkelanjutan.

2. Mengetahui peran pemetaan lahan pesanggem dalam mendukung tata kelola hutan berbasis masyarakat yang berkelanjutan secara ekologi, sosial, dan ekonomi.

### **1.3. Manfaat**

1. Manfaat Magang bagi Mahasiswa
  - a) Memperoleh pemahaman tentang hubungan antara teori di perkuliahan dengan pengaplikasiannya di dunia pekerjaan.
  - b) Mengembangkan kebiasaan bekerja secara disiplin dan profesional.
  - c) Mengenal dan belajar dengan tenaga profesional di bidang pertanian.
2. Manfaat Magang bagi Perguruan Tinggi
  - a) Meningkatkan hubungan kerjasama sesuai dengan visi dan misi Perguruan Tinggi.
  - b) Mendorong dan mendukung program Pendidikan Kampus Merdeka bagi mahasiswa.
  - c) Memberikan jalan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengenal dunia pekerjaan sesuai jurusannya.
3. Manfaat Magang bagi Instansi atau Perusahaan
  - a) Memberikan tenaga tambahan sebagai pendukung tugas pekerja di instansi atau perusahaan
  - b) Memperkenalkan tugas dan fungsi BUMN Perum Perhutani ke luar.

#### 1.4. Sasaran Kompetensi yang Diharapkan

Adapun sasaran kompetensi yang diharapkan melalui kegiatan Magang MBKM pada Perum Perhutani KPH Malang adalah:

- LO\_3: Menguasai wawasan dan pengetahuan di bidang agroindustri, manajemen perusahaan, lingkungan strategis agribisnis, dan berbagai kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kinerja agribisnis.
- LO\_4: Menguasai dan mengimplementasikan alat analisis untuk pengambilan keputusan agribisnis dengan mempertimbangkan sumberdaya lokal dan pembangunan pertanian yang berkelanjutan.
- LO\_6: Mampu bernegosiasi dengan mengedepankan etika, kejujuran, dan berkarakter bela negara. serta mampu menggunakan minimal satu bahasa internasional untuk komunikasi secara lisan dan tertulis.
- LO\_10: Mampu menginisiasi, dan mengelola agribisnis beserta risikonya berbasis digital memanfaatkan potensi lokal/ kearifan lokal.